



**ANALISIS LITERASI INFORMASI PADA KETERAMPILAN MENULIS
KRITIS DAN ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA
INDONESIA UHKBNP**

OLEH:

MONALISA FRINCE S
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR

ABSTRACT

This study aims to describe the information literacy ability of Indonesian language education students at the University of HKBP Nommensen Pematangsiantar on the subject of critical and scientific writing skills. This study analyzes the information literacy ability using the Seven Pillars Model created by the Standing Conferences of National and University Libraries (SCONUL) which consists of: (1) Identify (understand information needs), (2) Scope (determine the type of information, characteristics, challenges), (3) Plan (determine the search strategy), (4) Gather (do a search, access information), (5) Evaluate (Relevance, accuracy, comparison), (6) Manage (manage information, quote, compile a bibliography, know ethics using information), and (7) present (compile information products in the right form and present). This type of research uses descriptive research. The method used in this study is a qualitative research method. The data collection techniques in this study are interviews and observation.

Keywords: writing, critical and scientific, information literacy

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai mahasiswa. Semua aktivitas kegiatan akademik berhubungan erat dengan keterampilan menulis. Pada tingkatan mahasiswa, keterampilan menulis yang dimaksudkan berada pada tingkat tinggi karena membutuhkan penyerapan informasi yang banyak serta kemampuan berpikir yang tinggi. Sedangkan, pada kegiatan non-akademik berhubungan erat dalam menyikapi tulisan-tulisan yang ada dengan pola pikir kritis.



Menulis erat kaitannya dengan membaca dan berpikir kritis. Kebiasaan menulis dapat meningkatkan pola berpikir kritis mahasiswa. Untuk dapat menulis, harus banyak informasi yang diserap, salah satunya dengan membudayakan membaca. Seseorang yang mampu menulis dengan baik, maka cara berpikirnya baik dan bahan bacaan yang dijadikan sumber juga bahan bacaan juga baik.

Salah satu mata kuliah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di semester III ialah mata kuliah Keterampilan Menulis Kritis dan Ilmiah. Di dalamnya mahasiswa akan diberikan pengenalan terhadap jenis-jenis tulisan ilmiah dan belajar untuk menulis kritis dan ilmiah. Untuk dapat menulis kritis, mahasiswa harus memiliki banyak pengetahuan dan informasi agar bisa menuangkan hasil pemikiran tersebut dalam tulisan ilmiah. Tulisan ilmiah berisikan fakta, dikaji oleh teori yang tepat, dan sumber yang tepat. Agar keterampilan menulis kritis dan ilmiah dapat dilaksanakan dengan baik, dibutuhkan satu kemampuan yang mendukung yaitu kemampuan literasi informasi. Kemampuan literasi erat hubungannya dengan menulis. Tanpa kemampuan literasi, terampil menulis kritis dan ilmiah mustahil dapat dilakukan.

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Namun demikian, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Lamb (dalam Iriantara 2009) menyatakan, "Literasi tidak hanya didefinisikan sebagai kemampuan menempatkan, mengevaluasi, menggunakan dan mengomunikasikan melalui berbagai sumber daya termasuk sumber-sumber daya teks, visual, suara dan video." Bundy (dalam Hasugian 2008: 200) menyatakan, "Literasi informasi



adalah seperangkat kemampuan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan proses interaksi mahasiswa dengan sumber belajar dengan mencari, menganalisis, menafsirkan, dan memanfaatkan teks untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat mahasiswa.

Cara yang efektif dalam mencari ilmu adalah dengan banyak membaca dan belajar. Mahasiswa dituntut untuk selalu mencari sumber-sumber untuk mendapatkan informasi, salah satunya dengan mendatangi perpustakaan yang menyimpan beragam koleksi buku untuk memperkaya informasi, pengetahuan, dan menyediakan sumber berbagai macam ilmu yang dibutuhkan. Selain itu internet juga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dari situs-situs tertentu sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Salah satu keharusan sebagai mahasiswa membaca dan menulis kemudian memahami dan mempelajari kebutuhan, mahasiswa dihadapkan dengan informasi yang dikemas dalam berbagai bentuk yang bisa diakses dengan mudah dan cepat di era globalisasi informasi. Hal ini mempublikasikan banyak informasi dan disinilah diperlukan kemampuan literasi informasi untuk mampu mengikuti perkembangan informasi.

Berdasarkan uraian diatas untuk merealisasikan kemampuan literasi informasi yang telah dimiliki oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar maka peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti tentang kemampuan literasi informasi mahasiswa melalui judul “Analisis Kemampuan Literasi Informasi Pada Keterampilan Menulis Kritis dan Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.” Analisis dalam penelitian ini dilakukan mengkaji sejauh mana literasi informasi mahasiswa hingga menghasilkan sebuah tulisan yang kritis dan ilmiah.

Analisis literasi informasi ini dilakukan dengan menerapkan model Seven Pillars yang dikembangkan dan dibuat oleh Standing Conference of National and University Libraries (SCONUL) dengan keterampilan yakni. (1) Identify (paham kebutuhan informasi, (2) Scope (tentukan jenis informasi, karakteristik, tantangan), (3) Plan (tentukan strategi pencarian), (4) Gather (lakukan pencarian, akses informasi), (5) Evaluate (Relevansi, akurasi, perbandingan, (6) Manage (kelola informasi, mengutip, menyusun bibliografi, tahu etika menggunakan informasi, dan (7) present (menyusun produk informasi dalam bentuk yang tepat dan menyajikan).

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana literasi informasi pada ketereampilan menulis kritis dan ilmiah mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia di UHKBPNP berdasarkan penelusuran informasi yang dilakukan. Untuk menjawab hal ini, diterapkan model Seven Pillars yang dikembangkan dan dibuat oleh Standing Conference of National and University Libraries (SCONUL).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi informasi pada ketereampilan menulis kritis dan ilmiah mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia di UHKBPNP.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia



semester tiga (3) sebanyak 26 orang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Arikunto (2009:250) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Penelitian deskriptif hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Moelong (2006:6) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam format kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data dalam penelitian terdiri atas: data primer yaitu data yang diperoleh dari mahasiswa program studi pendidikan bahasa Indonesia secara langsung dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa buku dan hasil penelitian yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, menulis dan dokumentasi. Analisis data hasil penelitian dilakukan untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sangidu (2004: 73) menyatakan yaitu: (1) Melakukan reduksi data (peringkasan data) yang mana dari data mentah hasil pengumpulan data, data diseleksi kemudian disederhanakan dan diambil intinya (informasi). (2) Data disajikan secara tertulis berdasarkan kasus-kasus faktual yang saling berkaitan. Tampilan data (*display data*) digunakan sebagai alat untuk memahami apa yang sebenarnya. (3) Menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertian peneliti.



Ketiga komponen analisis di atas dilakukan secara interaktif yaitu saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Proses analisis data ini mengalir (flow), sehingga tidak menjadi kaku dari langkah awal sampai akhir penelitian. Data yang peneliti dapatkan akan dianalisis berdasarkan pada variabel penelitian yang telah ditentukan.

3. HASIL PENELITIAN

Model Seven Pillars diterapkan selama mahasiswa menulis sebuah artikel dengan tema yang tidak ditentukan namun berkaitan dengan dunia pendidikan. Model Seven Pillars yang digunakan untuk melihat sejauh mana mahasiswa terampil dalam langkah pertama literasi informasi adalah dengan observasi selama pembelajaran berlangsung. Ketika satu topik diangkat untuk kemudian ditulis dalam bentuk artikel maka mahasiswa harus mengetahui informasi yang dibutuhkan untuk tulisannya.

1. Langkah 1 (Identify)

Merekognisi kebutuhan informasi, mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui dan mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dengan yang tidak diketahui. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, sebanyak 100% mahasiswa mampu merekognisi kebutuhan informasi, mengetahui apa yang telah diketahui dengan kategori “sangat baik, sedangkan 88% mahasiswa mampu mengetahui apa yang tidak diketahui dan mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dengan yang tidak diketahui dengan kategori “sangat baik.



Mahasiswa mencari topik yang akan ia tuliskan dalam bentuk artikel. Diawali dengan mengetahui informasi apa yang dibutuhkan, informasi apa yang sebelumnya telah ia ketahui dan informasi apa yang belum ia ketahui untuk kemudian dicari tahu di berbagai media yang dapat dimanfaatkan menjawab kebutuhan. Segala informasi menciptakan pemikiran yang baru dalam tulisan. Namun, ada beberapa masalah yaitu kesulitan yang diperoleh mahasiswa pada saat informasi yang diketahui berbeda dengan informasi yang didapatkan dari beberapa sumber sehingga harus diatasi dengan kritis mana sumber yang bisa dipercaya untuk mendukung informasi yang telah diketahui sebelumnya. Dari 26 mahasiswa hanya 2 (dua) mahasiswa yang tidak mampu mengatasi kesenjangan informasi tersebut. Melalui wawancara dan pengamatan yang dilakukan mahasiswa tersebut tampak mengalami kebingungan dalam menjalankan langkah ini.

2.Langkah 2 (Scope)

Membedakan cara mengatasi kesenjangan, mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya memenuhi kebutuhan. Setelah langkah pertama selesai, dilanjutkan dengan langkah kedua. Dalam hal ini, mahasiswa dituntut untuk lebih selektif dan kritis terhadap informasi yang didapatkan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, sebanyak 85% mahasiswa mampu membedakan cara mengatasi kesenjangan, mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya memenuhi kebutuhan dengan kategori “sangat baik”.

Perlu daya berpikir kritis yang tinggi untuk mengatasi kesenjangan informasi yang didapatkan dan yang tidak diketahui sebelumnya. Apakah



informasi tersebut layak untuk dipertimbangkan sebagai informasi tambahan atau tidak. Oleh sebab itu, pencarian informasi yang dilakukan pada banyak sumber harus banyak dan berdasarkan sumber-sumber yang jelas dan dapat dipercaya. Tentunya, tidak semua sumber dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Bijak dan kritis dalam memutuskan informasi dan sumber yang digunakan sangat diperlukan pada langkah ini.

3. Langkah 3 (Plan)

Membangun strategi untuk menentukan lokasi informasi. Dalam hal ini mahasiswa dapat memilih untuk menelusuri informasi melalui internet atau wawancara langsung. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, sebanyak 85% mahasiswa mampu untuk membangun strategi untuk menentukan lokasi informasi yang dibutuhkan dengan kategori “sangat baik”. Strategi dalam menentukan lokasi informasi merupakan bagian dari kebijakan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam tulisannya. Strategi ini dilakukan juga untuk menambah pengetahuan awal yang dimilikinya sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih dalam dan kritis. Lokasi informasi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah informasi yang didapat dari berbagai media.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ada mahasiswa yang hanya memanfaatkan informasi dari media internet, ada yang memanfaatkan informasi dari pihak-pihak tertentu, dan ada juga yang memanfaatkan keduanya. Mahasiswa yang memilih media internet, maka mulai mencari dan memutuskan pada jurnal apa informasi yang dibutuhkan bisa didapatkan. Bila memilih blog, maka akan diputuskan blog seperti apa dan membahas tentang apa, bagi yang memilih



wawancara langsung dengan pihak tertentu maka mulai menentukan siapa yang akan dijadikan informan dan kapan akan dijumpai, dan sebagainya.

4. Langkah 4 (Gather)

Menentukan lokasi dan akses informasi, mengetahui bagaimana mengakses sumber informasi dan memeriksa alat untuk akses dan temu balik informasi. Dalam hal ini ketepatan dalam mengakses sumber informasi sangat penting dan memastikan alat yang mereka gunakan tepat untuk mendapatkan informasi, sebanyak 85% mahasiswa mampu menentukan lokasi dan akses informasi, mengetahui bagaimana mengakses sumber informasi dan memeriksa alat untuk akses dan temu balik informasi dengan kategori “sangat baik”.

Berdasarkan pengamatan, ada yang memilih media internet dalam pengumpulan berbagai informasi yang diperlukan dan ada juga yang bertanya langsung kepada pihak-pihak tertentu yang paham dengan informasi yang dibutuhkan. Sumber-sumber yang diperoleh dari media internet antara lain, artikel dan jurnal ilmiah, tulisan di blog, video di youtube. Sementara, bagi mahasiswa yang melakukan wawancara berkaitan dengan penggunaan gawai dikalangan remaja maka menjadikan para individu pada usia remaja menjadi informannya.

5. Langkah 5 (Evaluate)

Membandingkan dan mengevaluasi, mengetahui bagaimana mengakses relevansi dan kualitas informasi yang ditemukan. Dalam hal ini keterampilan yang dituntut mahasiswa sudah lebih tinggi daripada sekedar mengakses informasi dikarenakan setelah langkah ini mahasiswa harus menuangkannya dalam bentuk tulisan yaitu artikel. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, sebanyak 77% mahasiswa mampu membandingkan dan mengevaluasi,



mengetahui bagaimana mengakses relevansi dan kualitas informasi yang ditemukan dengan kategori “sangat baik”.

Saat terjadi kesenjangan informasi mahasiswa telah melakukan perbandingan dan evaluasi terhadap informasi yang didapat. Sehingga langkah ini tidak menjadi masalah bagi mahasiswa untuk langsung memutuskan dan mendaftarkan temuan informasi yang didapat. Setelah semua daftar informasi memenuhi kebutuhan, kegiatan selanjutnya adalah menuangkan informasi tersebut menjadi sebuah tulisan.

6.Langkah 6 (Manage)

Mengorganisasi, menerapkan dan mengomunikasikan, mengetahui bagaimana merangkaikan informasi baru dengan informasi lama, mengambil tindakan atau membuat keputusan dalam penggunaan informasi. Dalam langkah ini mahasiswa mengelola informasi yang telah didapat sesuai dengan kebutuhan, mengutip data dengan sumber yang benar dan akurat. Dalam hal ini, mahasiswa membuat kerangka dan garis-garis besar data yang akan digunakan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan, sebanyak 77% mahasiswa mampu mengelola informasi yang telah ditemukan “sangat baik”. sedangkan 23% mahasiswa mengaku sulit untuk mengelola informasi dikarenakan juga mengalami kesulitan pada langkah 5 (Evaluate) dengan kategori “kurang”.

7.Langkah 7 (Present)

Menyusun dan menyajikan produk informasi dalam bentuk yang tepat. Pada langkah ini, mahasiswa menulis artikel berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan pada langkah-langkah sebelumnya. Kerangka dan garis-garis besar



tulisan dengan data yang sesuai dengan kebutuhan dan akurat, kemudian dituangkan ke dalam tulisan.

Berdasarkan semua langkah yang ada, ini merupakan akhir dari enam langkah yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 77% mahasiswa mampu menulis berdasarkan data yang telah didapatkan pada langkah-langkah sebelumnya dengan kategori “sangat baik”.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan, semua mahasiswa melakukan langkah-langkah demi langkah sesuai dengan instruksi dan model literasi informasi di atas. Hanya saja ada beberapa mahasiswa yang kesulitan mengatasi kesenjangan informasi yang dibutuhkan. Namun, ada juga yang dapat memecahkan kesenjangan itu dengan menambah sumber-sumber yang lebih akurat sehingga dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan. Kemudian, setelah penentuan sumber lokasi informasi, terdapat kesulitan dalam mengakses karena keterbatasan pengalaman. Bagi sebagian mahasiswa itu dapat terpecahkan dengan bantuan dari google atau youtube. Misalnya, pencarian jurnal—jurnal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Bila topik yang dibicarakan tentang teknologi, jurnal-jurnal apa saja yang dapat dikunjungi untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik teknologi.

Kesulitan lain yang terjadi pada mahasiswa adalah saat memulai untuk menulis. Pada mahasiswa yang mengalami kesulitan pada langkah sebelumnya merasa kesulitan juga pada saat menulis.. Berbekal pengetahuan awal dan



penelusuran berbagai informasi yang cukup mahasiswa dapat menulis dengan sangat baik. Meskipun, sebanyak 23% kesulitan untuk menulis sedangkan 77% mahasiswa dapat menciptakan sebuah tulisan dengan sangat baik. Tulisan yang ditulis oleh mahasiswa merupakan produk yang dihasilkan dari penelusuran informasi yang dilakukan. Semakin akurat penelusuran informasi yang dilakukan akan semakin baik pula tulisan yang disajikan.

Saran

1. Kedepannya agar menerapkan model literasi informasi dalam pengembangan materi ajar di kampus.
2. Kedepannya agar model literasi informasi dikembangkan untuk membuat mahasiswa aktif mencari dan berlatih mengembangkan pola berpikir kritis berdasarkan sumber yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hasugian, Joner. 2008. "Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. Pustaka: jurnal studi perpustakaan dan informasi. Vol 4. No 2. hal 34-44. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Iriantara, Yosol. 2009. Literasi Media. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong, j, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M SCONUL, The SCONUL Seven Pillars of Information Literacy diakses pada 20 Januari 2020 dari <https://www.sconul.ac.uk>
- Sangidu. 2004. Penelitian Sastra Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan. Kiat. Yogyakarta: UGM